

## HUBUNGAN ANEMIA PADA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

**Mesrani Gulo<sup>1</sup>, Septy Ariani<sup>2</sup>, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti<sup>3</sup>**

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Yatsi Madani  
mesrani98@gmail.com, septyariani@uym.ac.id, nurry@uym.ac.id

### ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan defisiensi zat besi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelah kelahiran. Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global pada tahun 2019 mencapai 36,5% (95% interval ketidak pastian: 34,0%–39,1%). Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Desa Lebak Wangi Tahun 2025. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi diperoleh dari data dikelurahan anak yang telah di antropometri di posyandu dari bulan Februari-April 2025 sebanyak 235 anak balita yang stunting dan sampel sebanyak 110 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian: Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan dari 45 (40,9%) ibu yang mengalami anemia sedang dan mayoritas anak mengalami stunting dengan status gizi kurang/pendek 55 (36,9%) sedangkan dari 54 (49,1%) yang anemia ringan mayoritas juga anak mengalami stunting ringan 55 (36,9%). Hasil Spearman menunjukkan bahwa ada Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita dengan nilai  $p=0,000$ . Artinya nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,005$ . Kesimpulan: Ada Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.

**Kata Kunci:** Anemia, Kehamilan, Stunting

### ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women is an iron deficiency that can affect the growth and development of the fetus or baby during pregnancy and after birth. According to the latest data from the World Health Organization (WHO), the prevalence of anemia in pregnant women globally in 2019 reached 36.5% (95% uncertainty interval 34.0% - 39.1%). Research Objective: The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between anemia in pregnancy and stunting in toddlers in Lebak Wangi Village in 2025. Research Method: This study used a correlational analytical design with a cross-sectional design. The population was obtained and data in the village of children who had been anthropometrically tested at the integrated health post from February to April. 2025 as many as 235 stunted toddlers and a sample of 110 respondents using purposive sampling techniques. Research Results: Data were analyzed univariately and bivariately. The results of the study were obtained from 45 (40.9%) mothers who experienced moderate anemia and the majority of children experienced stunting with a nutritional status of 55 (36.9%) while from 54 (49.1%) with mild anemia, the majority of children also experienced mild stunting 55 (36.9%). Spearman's results showed that there was a relationship between anemia in pregnancy and the incidence of stunting in toddlers with a  $p$  value = 0.000. This means that the  $p$  value is 0.000-0.005. Conclusion: There is a relationship between anemia in pregnancy and the incidence of stunting in toddlers.

**Keywords:** Anemia, Pregnancy, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelah kelahiran. Terjadinya anemia pada masa kehamilan dikarenakan volume darah total ibu meningkat sekitar 30-50% pada kehamilan tunggal dan sedangkan pada kehamilan kembar 50%. Volume darah total adalah kombinasi volume plasma yang meningkat 70% dan volume sel darah merah yang juga meningkat 33% dari nilai sebelum hamil semua ini menyebabkan hemodilusi yang telihat pada kadar hematocrit rendah yang dikenal dengan anemia fisiologis pada kehamilan dan sering terjadi pada usia kehamilan 24-32 minggu(Nurachma et al., 2023).

Menurut WHO angka kematian ibu Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. AKB di juga lebih tinggi mencapai 27 kematian per 1000 KH pada tahun 2021. Di wilayah Asia Tenggara (maternal mortalityrate) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup(WHO, 2023).

Berdasarkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami anemia sekitar 21,7% penduduk Indonesia dan 37,1% wanita hamil mengalami anemia. Sementara WHO memperkirakan, anemia berkontribusi terhadap risiko kematian ibu melahirkan hingga 20%. Di Pakistan, anemia pada ibu hamil berperan dalam menyumbang angka kematian ibu sebanyak 13%, demikian pula perdarahan post-partum sebanyak 27%(Kemenkes RI, 2022).

Penyebab terjadinya anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi dalam tubuh, yang dapat terjadi karena beberapa faktor. Yang pertama dari sumber makanan yang tidak mencukupi, serta kemungkinan makanan yang ada memiliki kandungan zat besi yang rendah, sehingga penyerapan zat besi menjadi tidak optimal. Selain itu, makanan yang dikonsumsi dapat mengandung zat yang menghambat penyerapan zat besi. Setelah melahirkan dapat terjadi subinvolusi Rahim yang menyebabkan perdarahan setelah melahirkan sehingga meningkatkan resiko infeksi pasca persalinan serta penurunan produksi susu ibu, sehingga bayi kurang nutrisi dan mengganggu pertumbuhan bayi(Dr. Ir. Zuraidah Nasution, 2023).

Dampak terjadinya anemia yang dialami oleh ibu selama kehamilan dapat memengaruhi daya tahan fisik karena sel-sel tubuh tidak menerima oksigen yang cukup. seperti keguguran, kelahiran premature atau tidak matang, masalah saat melahirkan (perdarahan), serta gangguan pada masa nifas (daya tahan tubuh rendah terhadap infeksi dan stress, serta produksi ASI yang sedikit) dan juga memengaruhi janin (keguguran, BBLR, cacat bawaan, dan kematian perinatal serta lainnya) (Rasyid et, 2021).

Upaya pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan yaitu Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh saat ibu sedang dalam masa kehamilan. Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti daging sapi (Kurniasih, 2022).

## METODE

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi diperoleh dari data dikelurahan anak yang telah di antropometri di posyandu dari bulan Februari-April 2025 sebanyak 235 anak balita yang stunting dan sampel sebanyak 110 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Data analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan Teknik *purposive sampling*.

## HASIL

Tabel 1.1 Analisis Univariat Distribusi Anemia Pada Kehamilan

Anemia Pada Kehamilan	Frekuensi	Presentase
Sedang	45	40%
Ringan	54	49%
Normal	11	10%
<b>TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: (Data Primer, 2025).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Sebagian besar subjek penelitian yang mengalami anemia sedang sebanyak 45 data (40,9%), dan Anemia ringan sebanyak 54 data (49,1%).

Tabel 4.2 Analisis Univariat Distribusi Kejadian Stunting Pada Balita

Stunting Pada Balita	Frekuensi	Presentase
Sedang	55	36%
Ringan	55	36%
<b>TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: (Data Posbindu di Desa Lebak Wangi, 2025).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian yang mengalami Stunting pendek yaitu sebanyak 55 data (36,9%), dan data yang mengalami sangat pendek sebanyak 55 data (36,9%).

Tabel 4.3 Analisis Bivariat Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Spearman's rho	Stunting	Stunting		Anemia
		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	
Anemia	N		110	110
	Correlation Coefficient	.738		.000
	Sig. (2-tailed)		.000	
Stunting	N		110	110
	Correlation Coefficient	.738		.000
	Sig. (2-tailed)		.000	

Sumber: (Data Primer, 2025).

Berdasarkan tabel 4.3, Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita diperoleh bahwa responden yang anemia pada saat kehamilan sebanyak 738%, sedangkan anak balita yang stunting diperoleh sebanyak 738%. Berdasarkan analisis uji Spearma menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita”. Hal ini dapat diartikan ibu hamil yang mengalami anemia maka semakin tinggi kemungkinan anak mengalami stunting yang akan terjadi.

## PEMBAHASAN

### 1. Anemia Pada Kehamilan

Teori yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan anemia pada kehamilan adalah akibat kurangnya asupan zat besi dalam pola makan, yang biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan seperti minimnya makanan yang mengandung banyak zat besi sehingga tubuh tidak mendapatkan jumlah besi yang diperlukan, asam folat maupun vitamin B12 Dengan berbagai alasan diatas yang dapat menjadi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi(Triharini et, 2025).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin Penderita anemia 4 dari 8 wanita yang sedang hamil. Faktor-faktor kejadian anemia yang terjadi pada ibu umumnya disebabkan oleh pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami. Wanita yang sedang hamil sering sekali kekurangan nutrisi. Hal ini disebabkan oleh anemia dan KEK yang menjadi masalah gizi saat kehamilan(Septy Ariani, Siti Nurkholidah2, 2023).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan pola makan bergizi seimbang, yang terdiri dari aneka ragam makanan, terutama sumber pangan hewani yang kaya zat besi (besi heme) dalam jumlah yang cukup sesuai dengan AKG. Pemberian tablet tambah darah dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh(Ariani et al., 2024).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 110 responden menunjukkan ibu hamil yang Anemia Ringan sebanyak 54 data (49,1%), Anemia Sedang sebanyak 45 data (40,9%). Dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang didapatkan di posyandu Lebak Wangi bahwa di wilayah Kelurahan Desa Lebak Wangi Anemia Ringan Sebanyak 54 data (40,9%), Anemia Sedang 54 data (49,1%).

Berdasarkan hasil penelitian Milda Hastuti 2020, yang berjudul Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar. Populasinya seluruh balita yang mengalami stunting, sampel kasus diambil menggunakan teknik total sampling dan sampel kontrol menggunakan teknik systematic random sampling dengan jumlah 53 responden kasus dan 53 responden kontrol. Analisa data penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini yaitu variabel anemia dengan nilai *P-value* = 0,017.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anemia ibu hamil memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita(Hastuty et al., 2020).

Dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang tidak cukup mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi selama masa kehamilan atau yang tidak mengkonsumsi tablet besi dapat mengalami anemia, yang dapat berdampak negative bagi ibu serta janin sehingga dapat mengakibatkan ibu mudah Lelah, pusing, mual muntah serta dapat mengganggu perkembangan janin. Oleh karena itu Wanita yang sedang hamil perlu menjaga dan meningkatkan konsumsi makanan yang kaya akan zat besi agar terhindar dari resiko anemia selama masa kehamilan.

## **2. Stunting**

Teori yang menyatakan salah satu masalah status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan ketidakseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi tubuh. Stunting adalah ekspresi dari keadaan gizi yang ditunjukkan oleh variabel panjang badan atau tinggi badan berdasarkan umur(Tiwery et al., 2023). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 110 responden menunjukkan anak yang Stunting Pendek sebanyak 55 data (36,9%), yang Stunting Sangat Pendek sebanyak 55 data (36,9%).

Adapun faktor penyebab anak mengalami mengalami stunting dengan berdasarkan keluhan yang disampaikan oleh orang tua anak bahwa anak lahir dengan berat badan lahir rendah BBLR, premature sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa Berat badan lahir sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak balita, pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat lahir dengan kejadian stunting pada balita(Sriwiyanti et al., 2022).

Dampak stunting memiliki efek negatif jangka pendek dan jangka panjang pada anak di bawah usia 5 tahun. Efek negatif jangka pendek antara lain gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Di sisi lain, dalam jangka panjang dapat menyebabkan melemahnya daya tahan tubuh, mengakibatkan penyakit ringan dan berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, kanker, dan stroke(Septy Ariani, Anandhita Afriilia, 2021).

Upaya untuk mencegah stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan banyak sektor. Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan cara pemberian yang tepat. Program yang mendukung distribusi suplemen gizi bagi ibu yang sedang hamil dan anak-anak balita perlu diperluas. Pemeriksaan kesehatan secara berkala dan akses kelayanan Kesehatan secara berkala dan akses kelayanan kesehatan yang berkualitas harus dijamin memantau kondisi gizi dan Kesehatan ibu dan Kesehatan ibu serta anak(Agustina et al., 2024).

## **3. Hubungan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Lebak Wangi**

Hasil penelitian tentang Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Desa Lebak Wangi berdasarkan data yang diambil di posyandu Desa Lebak Wangi telah di olah menunjukkan bahwa masih banyak ibu

hamil yang mengalami anemia saat kehamilan dan anak balita yang stunting, dimana data ibu yang anemia Sedang saat kehamilan sebanyak 45 data (40,9%), dan anak balita stunting sebanyak 55 data (36,9%). Sehingga hasil uji bivariat dengan berdasarkan analisis uji Spearman menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan Anemia Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. Dapat disimpulkan bahwa di wilayah Kelurahan Desa Lebak Wangi sangat signifikan meningkat dengan berdasarkan asumsi yang telah didapatkan bahwa yang menjadi berbagai faktor penyebab anak stunting yaitu ibu semasa hamil mengalami anemia, kurang mengkonsumsi sayur-sayuran, tablet tambah darah, kelahiran BBLR, lahir premature dan kurangnya mengkonsumsi makanan pangan hewani secara memadai, rutin mengkonsumsi tablet darah, serta mengurangi makanan yang bisa menghalangi penyerapan zat besi. Anemia kehamilan juga menyebabkan nafsu makan menurun, sehingga asupan nutrisi ibu juga berkurang. Kondisi ini secara otomatis akan mempengaruhi ketersediaan nutrisi untuk janin. Ketika janin mengalami kekurangan nutrisi, akan terganggunya pertumbuhan janin di dalam kandungan dan meningkatkan terjadinya stunting. mengalami kekurangan gizi yang berakibat bayi mengalami risiko stunting(Primadewi, 2023).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita, menyatakan anemia kehamilan mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin dan meningkatkan dan meningkatkan resiko terjadinya BBLR. Bayi yang mengalami BBLR, akan beresiko stunting(Pasalina, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin hal ini dikarenakan Cadangan zat besi kurang dan terjadi peningkatan aliran darah pada saat kehamilan. Kurangnya Cadangan zat besi dalam darah menyebabkan ibu kurang darah, ibu hamil dengan anemia berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berisiko terjadinya stunting dikarenakan kurangnya kadar hemoglobin dalam darah ibu menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat (*Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*, 2022).

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar  $0,000 \leq 0,005$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, n.w, Agustiningrum, r., & Elsara, c. (2024). *Generasi Sehat*. mega press nusantara
- Aisyah, r. d., & Subowo, E. (2025). *Kenali Stunting: Pencegahan dan Deteksi*. Penerbit nem.
- Ariani, S., Zalukhu, M., & Winarni, L. M. (2024). Hubungan Kekurangan Energi Kronik Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *JMM (Journal of Midwifery Madani)*, 1(1), 11–18.
- Al-faida, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi*. Penerbit nem.
- Baltes, S., & Ralph, P. (2022). Sampling in. *Empirical Software Engineering*, 27(4). <https://doi.org/10.1007/s10664-021-10072-8>

- Depitriani, Murlan, & Rasma. (2024). Balita Di Desa Ueesi Kecamatan Ueesi Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i2.77>
- Dewi, R. K., & Pistanty, M. A. (2023). *Pendokumentasian*. Penerbit nem.
- Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. K. (2023a). *Pemanfaatan Udang Ronggeng (Pencegahan Anemia Ibu Hamil)*. Selat Media.
- Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. K. (2023b). *Pemberdayaan Masyarakat*. Selat Media.
- Dr. Oslida martony, S. K. M. (2022). jajanan untuk anak stunting. cv. azka pustaka.
- Dr. Rilla Sovitriana, P. M. S. P., & Roza Elmanika P, S. P. (2024). *stunting pada anak-anak*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dr. Saepudin, M. S. (2024). institusi islam dan pengendalian stunting. *kbm kreator yokjakarta*.
- Dr. Yusuf Tojiri, M. M.dkk (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs.
- Faktor-faktor Stunting pada Balita*. (2023). Penerbit nem.
- Fauzie Rahman, S. K. M. (2024). menurunkan kasus stunting.Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gunawan, J. A. (2024). *Komorbid yang Memengaruhi Kehamilan*. Elex Media Komputindo.
- H. Anang Setiana, S. K. M.. (2021). *Riset Terapan Kebidanan ; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif, Study Fenomologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Geografi*. Pena Persada.
- Hastuty, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). Kampar Tahun 2018. *Journal Doopler*, 4(2), 112–116.
- Kamariah, B. A. (2023). *balita usia 0 - 59 bulan di wilayah kerja puskesmas banyumulek kabupaten lombok barat*.
- Kirana, R., & Laili, F. J. (2025). *Pekapuran Raya*. 1(8), 1136–1143.
- Kurniasih, D. (2022). *Trimester III tentang Anemia*. Penerbit nem.
- Kurniawan, H. dkk. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Cara membuat Karya Ilmiah yang Baik dan Benar)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laila, R., Syahda, S., (2022). Puskesmas Kampar. *Evidance Midwifery Journal*, 1(1), 14–18.
- Liliek Pratiwi, M. K. M. (2022). *Kemenkes ri*, 2022. cv Jejak (Jejak Publisher).
- Maimunah, S.,dkk (2025). *BBL*. Penerbit nem.
- Manalor, L. L., dkk (2023). *Pencegahan Stunting*. Rena Cipta Mandiri.
- Mantasia, M., & Sumarmi, S. (2022). Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 205–213. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.997>
- Mencegah Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*. (2022). Penerbit nem. <https://books.google.co.id/books?id=U09seaaaqbaj>.
- Millah, A. S.dkk. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muniroh, L., dkk. (2025). intervensi stunting. Penerbit Widina.
- Nurachma, E.dkk. (2023). *Anemia melalui Es Krim Daun Kelor*. Penerbit nem.
- Oktavia, L. D., & Lubis, A. S. (2024). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Deepublish.
- Pasalina. (2023). stupen stutng 3334. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 267–279. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.178>
- Primadewi. (2023). *Pentingnya*. Rena Cipta Mandiri.
- Putri, S. I., & Hedo, D. J. P. K. (2023a). *stunting : Kenali Faktor*. Rena Cipta Mandiri.

- Putri, S. I., & Hedo, D. J. P. K. (2023b). *stunting : Kenali Faktor Penyebabnya*. Rena Cipta Mandiri.
- Qomarasari, D. (2023a). *Monografi Anemia pada Kehamilan*. Penerbit nem.
- Qomarasari, D. (2023b). *Monografi Kejadian Anemia pada Kehamilan*. Penerbit nem.
- Rasyid, P. S., Suherlin, I., (2023a). *Kepatuhan Ibu Hamil*. cv. azka pustaka
- Rizawati, S. K. M. M. K. (2023b). *Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah*. cv. azka pustaka.
- Setiyaningsih, A., Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2024). toddler in the *Stunting menjadi salah satu stunting sebesar XVI(02)*, 164–172.
- Siti Hajrianti, S. S. T. K., & Dr. Ir. Kurnianingsih, S. T. M. T. (2024). monografi *Deteksi Anemia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sriwiyanti, dkk. (2022). *Panduan Bagi Remaja Putri*. Lembaga Omega Medika.
- Sugiyono. (2020). Pengaruh Diklat Virtual Transportasi. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 128.
- Septy Ariani, Anandhita Afriilia, & F. firdilla. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.
- Septy Ariani, Siti Nurkholilah., & Lastri. M. W. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiansari, F. E., & Amalia, A. A. (2023). *Negara Berkembang*. Penerbit nem.
- Triharini, M., dkk. (2025). *Membangun Persepsi Positif Merawat Kehamilan Melalui Gizi Seimbang*. Airlangga University Press.
- Widiyanti, D., & Destariyani, E. (2025). *Kehamilan Sehat*. Penerbit nem.